

The Impact Of Practical Facilities Availability And Learning Quality On The Learning Outcomes Of Office Management Students At Smk Negeri 1 Bojonegoro**Pengaruh Ketersediaan Sarana Praktik Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Manajemen Perkantoran Di SMK Negeri 1 Bojonegoro****Firda Nur Fa'izah¹, Brillian Rosy²**Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur^{1,2}Email: firdanur.22043@mhs.unesa.ac.id, brillianrosy@unesa.ac.id

*Corresponding Author

Received : 4 Juni 2026, Revised : 7 Juni 2026, Accepted : 21 Juni 2026.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of practical facilities availability and quality learning on the learning outcomes on office management students learning outcomes at vocational high school 1 Bojonegoro. Through a quantitative approach, this study involved 106 class XI Office Management students as the population, with a sample of 92 respondents determined through a simple random sampling technique using the Slovin formula at a significance level of 5%. Data were analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the study showed that 1) There is an influence between the availability of practice facilities and student learning outcomes of , 2) There is an influence between the quality of learning on student learning outcomes, and 3) There is an influence between the availability of practice facilities and the quality of learning on student learning outcomes of 61.9%, highlighting the importance of both variables in improving student learning outcomes.

Keywords: *Availability of Practical Tools, Quality of Learning, Student Learning Outcomes***ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Ketersediaan Sarana Praktik dan Kualitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 106 siswa kelas XI Manajemen Perkantoran sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 5%. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana praktik dengan hasil belajar siswa, 2) Terdapat pengaruh antara kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dan 3) Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana praktik dan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,9%, menyoroti pentingnya kedua variabel tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Ketersediaan Sarana Praktik, Kualitas Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa.**1. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai tingkat pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan profesional, dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Kristiani, 2016). Salah satu kompetensi penting yang mendukung kebutuhan tersebut adalah Manajemen Perkantoran, yang membekali siswa dengan keterampilan administratif, kemampuan pengelolaan informasi, serta kecakapan dalam mengoperasikan peralatan dan teknologi perkantoran modern. Pada jenjang sekolah menengah kejuruan, kompetensi-kompetensi tersebut umumnya dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran praktis yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut selanjutnya

diukur melalui berbagai bentuk evaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Mboa & Ajito, 2024; Utami & Setiawati, 2024).

Terdapat sejumlah faktor yang turut membentuk dan menentukan hasil belajar seorang siswa. Sarana praktik merupakan bagian dari sarana prasarana pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktik, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Aini & Sudira, 2015; Astutik & Wasiti, 2020; Rochman & Waris, 2021). Ketersediaan sarana praktik yang memadai berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran praktik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga dapat memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang diharapkan (Maharani & Rosy, 2024; Ruliawan & Rijanto, 2016). Selain itu, kualitas pembelajaran merupakan faktor penting lainnya yang mencerminkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang dapat diamati melalui aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, kondisi kelas, penyampaian materi pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Secara teoretis, hubungan antara ketersediaan sarana praktik, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menegaskan bahwa siswa berperan aktif membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar didukung oleh peran guru yang kompeten dalam mengelola jalannya pembelajaran. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan kompetensi yang lebih bermakna sebagai hasil belajar selama menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan, sehingga mampu menghadapi tantangan di lingkungan kerja nyata (Fauziah et al., 2025).

Namun demikian, pemerataan sarana pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya sekitar 37% sekolah di Indonesia yang memiliki akses terhadap sarana pendidikan yang memadai, kondisi ini turut berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) untuk periode 2018 hingga 2022, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-15 dari bawah di antara 203 negara (Rahaeng, 2024). Fenomena tersebut juga tampak di SMK Negeri 1 Bojonegoro, khususnya pada program keahlian Manajemen Perkantoran. Berdasarkan hasil observasi awal, ketersediaan komputer di laboratorium praktik masih terbatas dan banyak di antaranya tidak berfungsi secara optimal, sehingga siswa harus bergantian menggunakan perangkat tersebut saat kegiatan praktik berlangsung. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil, serta pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang kurang efektif, berkontribusi terhadap kurang optimalnya interaksi pembelajaran. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang capaian belajarnya masih berada di bawah ambang batas yang ditentukan dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Dari perspektif teori sistem pendidikan, hasil belajar sebagai keluaran pendidikan dipengaruhi oleh interaksi antarkomponen dalam sistem pendidikan, yaitu masukan dan proses pembelajaran (Mallillin & Laurel, 2022; Setia & Nasrudin, 2020). Ketersediaan sarana praktik dapat dipandang sebagai bagian dari masukan pendidikan, sedangkan kualitas pembelajaran merepresentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Interaksi antara kedua komponen tersebut berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan keluaran pendidikan dalam bentuk hasil belajar siswa (Mursida, 2025; Rochman & Waris, 2021). Oleh karena itu, ketersediaan sarana praktik yang memadai dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas diyakini berpotensi membentuk pengalaman belajar yang lebih optimal dan berdampak bagi siswa.

Berkaitan dengan permasalahan dan kondisi nyata yang telah diidentifikasi, penelitian ini berfokus pada pengkajian pengaruh ketersediaan sarana praktik dan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Fokus penelitian ini juga didukung oleh hasil visualisasi jaringan menggunakan VOSviewer yang menganalisis 378 artikel ilmiah. Hasil visualisasi tersebut menunjukkan adanya korelasi antara *node* "facility", "quality learning", dan "outcome" atau "student learning

melalui beberapa tahapan, meliputi uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

3. Kajian Literatur

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang disadari oleh individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Bunyamin, 2021; Makki & Aflahah, 2019; Salsabila et al., 2024). Proses ini berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan pendidik, serta mencakup berbagai komponen seperti bahan ajar, metode, strategi, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran tertentu guna mendorong perubahan perilaku yang positif (Harahap, 2021; Omar S, 2024). Hubungan antara proses pembelajaran dan hasil belajar dijelaskan melalui teori sistem pendidikan, yang memandang hasil belajar sebagai keluaran yang dipengaruhi oleh interaksi antara komponen masukan (siswa) dan proses (ketersediaan sarana praktik dan kualitas pembelajaran) dalam sistem pendidikan (Dahniar, 2021; Mallillin & Laurel, 2022; Setia & Nasrudin, 2020). Selain itu, penelitian ini didukung oleh pandangan konstruktivisme yang memandang bahwa peserta didik berperan aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka melalui keterlibatan langsung dalam praktik, pengalaman nyata, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Fauziah et al., 2025; Makki & Aflahah, 2019; Yonethae, 2016). Oleh karena itu, ketersediaan sarana praktik yang memadai dan pembelajaran yang berkualitas diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam mendukung peningkatan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa, khususnya dalam lingkup pendidikan berbasis kejuruan (Mursida, 2025; Rochman & Waris, 2021).

Ketersediaan Sarana Praktik

Sarana praktik merujuk pada peralatan dan sumber daya yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran praktik, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan menjadi lulusan yang siap kerja (Aini & Sudira, 2015; Rochman & Waris, 2021). Ketersediaan sarana praktik selanjutnya mencakup aspek kecukupan dan kesesuaian dari segi kualitas maupun kuantitas, khususnya pada laboratorium praktik yang berkaitan dengan kompetensi Manajemen Perkantoran yang meliputi perabot, mesin dan peralatan kantor, media pembelajaran, serta perlengkapan pendukung seperti komputer, alat tulis kantor, proyektor, dan akses internet yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran praktik (Ferdiansyah et al., 2019; Windari & Rosidah, 2017). Selanjutnya, standar kelengkapan sarana praktik di sekolah menengah kejuruan diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan, seperti Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendikbud No. 34 Tahun 2018, yang menetapkan standar minimum perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, serta sarana pendukung di ruang praktik dan laboratorium komputer guna menunjang efektivitas pembelajaran praktik di sekolah menengah kejuruan (Suharto et al., 2020).

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam memenuhi capaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya (Ahmadi & Hadi, 2023; Heldiono et al., 2020). Kualitas pembelajaran juga mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta peran pendidik dan siswa (Fitriyah & Bisri, 2023; Gurnito, 2016). Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan dan hasil belajar siswa, di mana kompetensi dan profesionalisme guru memainkan peran yang tidak dapat diabaikan dalam mewujudkan iklim pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Daka & Changwe, 2020; Kementerian & Bappenas, 2020). Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator, meliputi kinerja guru, manajemen kelas, metode pembelajaran yang menarik, dan media pembelajaran yang digunakan (Prajumarse et al., 2024). Selanjutnya, standar kualitas pembelajaran di Indonesia diatur dalam ketentuan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2021, yang menekankan pentingnya penyusunan rencana pembelajaran yang matang serta implementasi kegiatan pembelajaran yang terdiri atas tahap pendahuluan, inti, dan penutup guna memastikan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa (Ferdiansyah et al., 2019; Masding et al., 2021; Nurhasanah et al., 2019).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sekaligus untuk mengevaluasi efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Hartono, 2019). Hasil belajar mencakup pencapaian siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah menjalani proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (Mboa & Ajito, 2024). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai prestasi siswa yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Lebih lanjut, hasil belajar berfungsi sebagai indikator penilaian prestasi siswa melalui asesmen, pengukuran, dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (Maharani & Rosy, 2024; Prajumarse et al., 2024; Utami & Setiawati, 2024). Selain itu, hasil belajar mencerminkan perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar yang mengindikasikan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu (Chayani & Januardi, 2019; Lestari et al., 2023). Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 siswa kelas XI program Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi kesehatan, aspek psikologis, motivasi, minat, pengetahuan, dan keterampilan, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, metode mengajar yang diterapkan oleh guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran (Byers et al., 2018; Nasution & Zulyusri, 2023; Nyoni et al., 2017; Ramli & Zain, 2020; Sutriayu et al., 2020; Taştan et al., 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa 18 pernyataan untuk variabel X1 (Ketersediaan Sarana Praktik) dan 17 pernyataan untuk variabel X2 (Kualitas Pembelajaran) dinyatakan valid, sehingga digunakan sebagai dasar pengumpulan data dari sampel penelitian. Sementara itu, data untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa) diperoleh dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) elemen Teknologi Perkantoran kelas XI Manajemen Perkantoran pada semester ganjil, yang diperoleh langsung dari pengajar yang mengampu mata pelajaran terkait.

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	1%
	Perempuan	91	99%
	Total	92	100%
Kelas	XI MP 1	32	35%
	XI MP 2	27	29%
	XI MP 3	33	36%
	Total	92	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 92 siswa kelas XI program Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Ditinjau dari jenis kelamin, hampir seluruh responden merupakan peserta didik berjenis kelamin perempuan, yakni berjumlah 91 orang atau sekitar 99%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 1 orang (1%). Sementara itu, berdasarkan distribusi kelas, responden terdiri atas 32 siswa (35%) dari kelas XI MP 1, 27 peserta didik (29%) dari kelas XI MP 2, dan 33 siswa (36%) dari kelas XI MP 3. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diambil secara proporsional dari seluruh kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	92	50,00	86,00	65,5543	7,43080
X2	92	50,00	81,00	66,2717	6,58854
Y	92	60,00	85,00	75,9457	5,21276
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2, variabel ketersediaan sarana praktik (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 86, dengan nilai rata-rata sebesar 65,5543 dan standar deviasi sebesar 7,43080. Selanjutnya, variabel kualitas pembelajaran (X2) memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 81, dengan nilai rata-rata sebesar 66,2717 dan standar deviasi sebesar 6,58854. Sementara itu, variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 85, dengan nilai rata-rata sebesar 75,9457 dan standar deviasi sebesar 5,21276. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketersediaan sarana praktik dan kualitas pembelajaran berada dalam kategori yang relatif baik, yang turut tercermin dari hasil belajar siswa yang juga tergolong relatif baik.

Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)^c	,200

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 3, pengujian normalitas data dalam studi ini ditempuh melalui penerapan uji Kolmogorov-Smirnov dengan mempertimbangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Distribusi normal pada suatu data ditentukan apabila perolehan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,050.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Variables	Tolerance	VIF
X1	,761	1,313
X2	,761	1,313

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, nilai tolerance sebesar 0,761 lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,313 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Variables	Sig.
X1	,422
X2	,374

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Hasil pengujian dengan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel X1 (Ketersediaan Sarana Praktik) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422, sedangkan variabel X2 (Kualitas Pembelajaran) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,374. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas dalam model, yang menunjukkan bahwa data bersifat homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model		Unstandarized Coefficients	Standarized Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	34,518	
	Ketersediaan Sarana Praktik	,476	,678
	Kualitas Pembelajaran	,148	,187

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 34,518 + 0,678X_1 + 0,187X_2 + e.$$

Nilai konstanta sebesar 34,518 menunjukkan bahwa apabila variabel ketersediaan sarana praktik (X₁) dan kualitas pembelajaran (X₂) bernilai nol, maka hasil belajar siswa (Y) diprediksi sebesar 34,518. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,678 mencerminkan adanya korelasi yang positif, yang berarti setiap peningkatan pada ketersediaan sarana praktik berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Demikian pula, koefisien regresi X₂ sebesar 0,187 menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran maka perolehan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan yang

sebanding. Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut secara kolektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,143	<,001
	Ketersediaan Sarana Praktik	9,046	<,001
	Kualitas Pembelajaran	2,494	,014

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Tabel 7 menyajikan hasil uji t parsial terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel ketersediaan sarana praktik (X₁) memperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 (p < 0,05) dengan nilai t hitung sebesar 9,046 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,986. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana praktik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Demikian pula, variabel kualitas pembelajaran (X₂) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 (p < 0,05) dengan nilai t hitung sebesar 2,494 yang juga melebihi nilai t tabel sebesar 1,986. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis kedua pun diterima.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	72,297	<,001

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 8, nilai F-hitung sebesar 72,297 dan nilai F-tabel sebesar 3,10, dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,050. Karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X₁ (Ketersediaan Sarana Praktik) dan X₂ (Kualitas Pembelajaran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Koefisien Determinasi (R²)

Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R Square	Precentage
X1 and X2 relative to Y	,619	61,9%

Sumber: Diolah oleh Peneliti Melalui SPSS 31.0 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R² sebesar 0,619. Hal ini berarti bahwa variabel Ketersediaan Sarana Praktik (X₁) dan Kualitas Pembelajaran (X₂) secara simultan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 0,619 atau 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Praktik terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana praktik (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga hipotesis pertama (H₁) terbukti dan layak untuk diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin memadai ketersediaan sarana praktik di laboratorium Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1

Bojonegoro, maka hasil belajar siswa cenderung akan semakin meningkat. Sarana praktik memegang peranan penting dalam pendidikan vokasi karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya secara langsung melalui kegiatan praktik, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dan hasil belajar mereka (Aini & Sudira, 2015; Rochman & Waris, 2021). Secara teoretis, hasil ini memiliki keselarasan dengan gagasan konstruktivisme yang menitikberatkan pada urgensi terciptanya ekosistem pembelajaran yang mendukung, termasuk ketersediaan sarana praktik yang memadai, dalam membangun pemahaman siswa melalui pengalaman belajar langsung (Setia & Nasrudin, 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian ini senada dengan sejumlah studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana praktik memiliki hubungan positif dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diraih siswa, khususnya pada ranah (Andrade et al., 2024; Elmunsyah & Rizza, 2018; Yangambi, 2023). Oleh karena itu, ketersediaan sarana praktik yang memadai merupakan faktor determinan yang berperan besar dalam menopang pencapaian hasil belajar siswa secara optimal pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menegaskan bahwa variabel kualitas pembelajaran (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Pada dasarnya, kualitas pembelajaran mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang dapat dinilai melalui berbagai komponen, seperti kinerja guru, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa (Gurnito, 2016; Heldiono et al., 2020). Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menekankan bahwa kualitas proses pembelajaran adalah penentu utama dalam mendorong hasil belajar sekaligus meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan (Fattah et al., 2024; Setia & Nasrudin, 2020). Serta beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi, yang dicirikan oleh perencanaan pembelajaran yang efektif, metode pengajaran yang bervariasi, dan lingkungan belajar yang kondusif, memiliki hubungan langsung dengan peningkatan prestasi akademik dan hasil belajar siswa (Daka & Changwe, 2020; Engida et al., 2024; Huang, 2024; Siagian & Artha, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi determinan krusial untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan vokasi yang memerlukan proses pembelajaran efektif yang relevan dengan pengembangan kompetensi dunia kerja.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Praktik dan Kualitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana praktik (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana praktik yang memadai dan proses pembelajaran yang berkualitas secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI program studi Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan teori sistem pendidikan yang memandang hasil belajar sebagai keluaran pendidikan yang dipengaruhi oleh interaksi antara komponen masukan dan proses pembelajaran, termasuk sarana pembelajaran dan kualitas pengajaran (Dahniar, 2021; Mallillin & Laurel, 2022; Setia & Nasrudin, 2020). Selain itu, perspektif konstruktivisme menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat terwujud manakala siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif antara metode pembelajaran yang beragam dan dukungan sarana praktik yang memadai (Mursida, 2025; Rochman & Waris, 2021). Huang, (2024) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana praktik yang memadai.

Guru yang kompeten selanjutnya akan memanfaatkan sarana praktik yang tersedia dalam proses pembelajaran praktiknya dan menciptakan pengalaman belajar baru bagi siswa.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana praktik dan kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program studi Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Bojonegoro pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Secara parsial, ketersediaan sarana praktik terbukti lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan demikian pula kualitas pembelajaran yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Apabila diuji secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dimana keduanya mampu menjelaskan sebesar 61,9% dari keseluruhan hasil belajar siswa, sementara 38,1% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup kajian penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan lokasi penelitian, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa, demi membangun pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai faktor-faktor penentu keberhasilan belajar dalam konteks pendidikan vokasi.

Referensi

- Ahmadi, & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Junral Jendele Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1i.6077>
- Andrade, A. E., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational Spaces: The Relation Between School Infrastructure and Learning Outcomes. *Heliyon*, 10(19). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361>
- Astutik, S. M., & Wasiti. (2020). *View metadata, citation and similar paper Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran*. 4, 50–57.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (Lismawati, Hamka, & A. S. Wati (ed.)). UPT Uhamka Press.
- Byers, T., Mahat, M., Liu, K., Knock, A., & Imms, W. (2018). Systematic Review of the Effects of Learning Environments on Student Learning Outcomes. In *Innovative Learning Environments & Teacher Change*. http://www.iletc.com.au/publications/reports/%0Ahttps://minerva-access.unimelb.edu.au/bitstream/handle/11343/216293/iletc_Technical_Report_4_2018.pdf
- Chayani, L., & Januardi. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 249–258. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.4144>
- Dahniar. (2021). Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antar Komponen Pendidikan. *Junral Ilterasiologi*, 7(3), 5.
- Daka, H., & Changwe, R. (2020). An Exploration of Education Quality in the Light of the Grade Point Average and Examination Attrition Rate. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 7(6). <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0706021>
- Elmunsyah, H., & Rizza, M. (2018). The Effect of Laboratory Facilities and Teacher Competence on Student Learning Outcomes in Vocational High School (VHS). *Letters in Information Technology Education (LITE)*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.17977/um010v1i12018p018>
- Engida, M. A., Iyasu, A. S., & Fentie, Y. M. (2024). Impact of teaching quality on student

- achievement: student evidence. *Frontiers in Education*, 9(2010).
<https://doi.org/10.3389/educ.2024.1367317>
- Fattah, A., Sinaga, H., Suhara, S. P., Silalahi, G. H., & Hasibuan, I. M. (2024). Peran Pentingnya Teori Sistem dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49736–49743. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23685>
- Fauziah, N. H. I., Usman, & Anshari, M. hafiz. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Kesiapan*, 1(2), 1–8.
- Ferdiansyah, F. R., Djaelani, A. R., & Apriyanto, N. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(2), 16–24.
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Gurnito. (2016). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 1(1), 29.
- Harahap, K. S. (2021). Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–o26. <https://doi.org/10.55438/jjee.v1i1.13>
- Hartono, A. P. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kreatifitas Belajar Siswa, dan Sarana Praktek terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital pada SMK di Klaten. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/216/161>
- Heldiono, Indawan, & Wati, S. (2020). Pengaruh Kualitas Pembelajaran, Kualitas Tutor dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 16–29.
<https://doi.org/10.47747/jismab.v1i2.82>
- Huang, J. (2024). The Impact of Teaching Quality on Student Academic Performance : Student Engagement as a Mediator. *SHS Web of Conference*, 01009.
- Kementerian, P. P. N., & Bappenas, R. I. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi* (V. Yulaswati, J. R. Primana, Oktorialdi, D. S. Wati, Maliki, A. N. S. Moeljono, P. B. Ali, A. Alhumami, W. S. Sulistyaningrum, T. D. Virgiyanti, Y. R. Hidayat, M. P. Saronto, L. Adypurnama, M. Cholifihani, M. Amalia, Medrilzam, S. Yanti, N. H. Rahayu, P. Pandanwangi, & E. C. Buana (ed.); III). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45. <chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/viewer.html?pdfurl=https://media.neliti.com/media/publications/173054-ID-e-learning-dengan-aplikasi-edmodo-di-sek.pdf&clen=152295&chunk=true>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP di SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47.
<https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- Maharani, E. P., & Rosy, B. (2024). Pengaruh Fasilitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 197–205.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2043>
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In M. Afandi (Ed.), *Duta Media Publishing*. Duta Media Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJAR/AN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran&printsec=frontcover
- Mallillin, L. L. D., & Laurel, R. D. (2022). Professional Development System Theory for Quality Education. *European Journal of Education Studies*, 9(8), 87–114.
<https://doi.org/10.46827/ejes.v9i8.4407>

- Masding, Ahmad, A., Anshari, & Abdul Gani, H. (2021). Development of Learning Equipment Learning Implementation Plan (RPP) Integration of Character Education in Pancasila and Citizenship Education Subjects (PPKN) at SMP Negeri 20 Makassar. *Asian Journal of Applied Sciences*, 9(6), 376–383. <https://doi.org/10.24203/ajas.v9i6.6803>
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Mursida. (2025). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Nasution, N. F., & Zulyusri. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.37728/jpr.v8i1.607>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran* (A. R. Sophe (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Edu Pustaka.
- Nyoni, M., Nyoni, T., & Bonga, W. G. (2017). Factors Affecting Students' Academic Achievement in Zimbabwe's Rural Secondary Schools: A Case Study of Marimasimbe Secondary School in Jiri Community. *Dynamic Research Journals Journal of Economics and Finance*, 2(3), 1–15. www.dynamicresearchjournals.org
- Omar S, M. I. (2024). Konsep Dasar Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.6>
- Prajumarse, A., Tikollah, R., & Nuraisiyah. (2024). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa SMKN 1 Bulukumba. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 7(2), 203–214.
- Rahaeng, I. (2024). *Kualitas Pendidikan di Indonesia Berada di 15 Terbawah*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/daerah/1087356/kualitas-pendidikan-di-indonesia-berada-di-15-terbawah>
- Ramli, A., & Zain, R. M. (2020). the Impact of Facilities on Student's Academic Achievement the Impact of Facilities on Student's Academic Achievement. *Sci. Int. (Lahore)*, 30(2).
- Rochman, F., & Waris, A. (2021). Contribution of the Utilization Practical Facilities in School, Practice Guiding and Implementation on Productive Learning Outcomes and Work Readiness of Vocational School Students. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.21070/jicte.v5i1.1473>
- Ruliawan, & Rijanto, T. (2016). Hubungan Sarana Prasarana dan Minat Praktik dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3).
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Setia, R., & Nasrudin, D. (2020). School Management: The Optimization of Learning Facilities to Improve the Quality of Vocational Schools. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.29981>
- Siagian, R., & Artha, B. (2023). The Influence of Teacher Quality, Teacher Characteristics, and Teaching Experience on School Quality that Impacts Student Performance in Bandung: Evidence from High School. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(03), 184–192. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i03.255>
- Suharto, Khurniawan, A. W., Hernita, Setiawan, Y., Hermawan, D., Juandi, D., Setyaningsih, C. Y., & Andalusia, S. H. (2020). Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK. In *Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <http://smk.kemdikbud.go.id>
- Sutriayu, Makhdalena, & Sumarno. (2020). Effect of Family Environment and Education Costs on Student Achievement with Interest in Reading as an Intervening Variable. *Journal of*

- Educational Sciences*, 4(1), 164–175. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.164-175>
- Taştan, S. B., Davoudi, S. M. M., Masalimova, A. R., Bersanov, A. S., Kurbanov, R. A., Boiarchuk, A. V., & Pavlushin, A. A. (2018). The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2353–2366. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>
- Utami, P. G. R., & Setiawati. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 4(1). <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>
- Windari, A., & Rosidah. (2017). Sarana dan Prasarana Laboratorium Administrasi Perkantoran untuk Proses Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6, 5–24. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yangambi, M. (2023). Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance: Case of Three Public Schools in a Developing Country. *Creative Education*, 14(04), 788–809. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052>
- Yonethae. (2016). *Pengaruh Pembekalan Teori, Fasilitas Belajar dan Praktek Kerja Industri terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau*. 1–23.